

ABSTRAK

Karya tulis ini berjudul “NETRALITAS SWISS DALAM PERANG DUNIA II 1939-1945: (Perspektif Sosiologi-Antropologi)”. Permasalahan yang diangkat dan dikaji dalam karya tulis ini adalah “Bagaimana diberlakukannya politik netralitas Swiss ditinjau dari sudut pandang sosio-antropologi masyarakatnya tahun 1939-1945?”. Dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Swiss sampai dengan Perang Dunia II dikenal dengan heterogenitas negaranya yang terdiri dari berbagai macam etnis, bahasa dan agama yang berbeda. Dalam kehidupan sosial dan budaya sering terjadi pertentangan berlatar sosial maupun agama, tetapi pertentangan ini tidak sampai menimbulkan perpecahan. Sikap netralitas Swiss pada Perang Dunia II dilatarbelakangi oleh keadaan Eropa. Tepatnya ketika telah dilakukannya Kongres Wina pada tahun 1815 setelah perjanjian tersebut negara Swiss diakui kenetralannya oleh dunia internasional, hal ini bisa dipertahankan sampai dengan Perang Dunia I dan Perang Dunia II selesai. Selama berlangsungnya Perang Dunia II masyarakat Swiss ikut berperan dalam menjaga netralitas negara dengan memberlakukan wajib militer pada masyarakatnya. Sikap netralitas Swiss ini memiliki dampak terhadap negara dan masyarakatnya. Diberlakukannya sikap netral menjadikan negara Swiss tempat berkumpulnya para pengungsi dari berbagai negara di Eropa, kemudian dampak bagi masyarakat menjadikan berkurangnya kebutuhan pangan, terutama setelah Perancis jatuh, sampai masyarakat Swiss harus membantu pemerintah dengan menyediakan lahan untuk menanam tanaman demi memenuhi kebutuhan pangan, meskipun dilakukan di tempat-tempat yang tidak lazim seperti di halaman rumah dan lapangan olahraga.

Kata kunci : netralitas Swiss, heterogenitas budaya Swiss, Perang Dunia II

ABSTRACT

This paper entitled "SWISS NEUTRALITY IN WORLD WAR II 1939-1945 (Sociology-Anthropology Perspective)". The Issue that is addressed and studied in this paper is "How was the enactment of the Swiss political neutrality from the perspective of its society's socio-anthropological in 1939-1945?". The social and cultural life of Swiss until the World War II was known for its heterogeneity that consists of various ethnicities, languages and religions. In the social and cultural life, it was frequently occurred a social and religious background conflict, but this conflict did not lead to a disunity. The attitude of Swiss neutrality during the World War II was provoked due to the European situation. Precisely, when the Congress of Vienna was held in 1815, when the neutrality of Swiss was recognized by the international community ever since, and it could be maintained up to World War I and World War II ended. During the World War II, the Swiss participated in maintaining the neutrality of the state by enacting the conscription on society. The attitude of Swiss neutrality had an impact on the country and its society. The neutrality enactment led Swiss to be a gathering place for refugees from various countries in Europe, then the impact for the society that led to the lessening of food needs, especially after France fell, that made Swiss even had to help the government by providing land for growing crops to meet the food needs, though it was done in unusual places such as home yards and sports fields.

Keywords: Swiss neutrality, Swiss cultural heterogeneity, World War II